

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : injuries.pusmedia@gmail.com

Kontak : +62 821-1515-5598

Available at:

<https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2023

DOI :

E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

103 – 114

Strategi dan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

STRATEGY AND LEARNING MEDIA FOR THE HISTORY OF ISLAMIC CULTURE IN MADRASAH IBTIDAIYAH

Artikel dikirim :

15 – 06 – 2023

Artikel diterima :

07 – 07 – 2023

Artikel diterbitkan :

31 – 07 – 2023

👤 Atik Fauziah^{1*}, Lailatul Maqfiroh^{2*}, Alifa Retna Handriyansari^{3*}

🏢¹²³Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

✉️ atik28759@gmail.com¹, lailatulmaghfirohh456@gmail.com²,
alifaretnaa@gmail.com³

Kata Kunci:

*Sejarah Kebudayaan Islam;
Strategi; Media.*

Abstrak: Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang agak kurang menarik bagi diri siswa dan membuat siswa merasa mengantuk. Hingga pada akhirnya tidak memperhatikan materi yang guru sampaikan. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar ketika saat berinteraksi dengan siswa di dalam kelas.

Materi SKI yang karakteristiknya materi sejarah Islam masa lampau disampaikan atau bahkan diceritakan begitu saja dengan model belajar berceramah atau bercerita. Model belajar seperti inilah yang membuat siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga kreatifitas berfikir maupun tangkapan materi siswa kurang maksimal.

Untuk mengatasi problem tersebut seorang guru harus memiliki banyak strategi dalam menyampaikan sebuah pembelajaran, serta melibatkan media dalam penyampaiannya. Oleh karena itu dalam artikel ini kami akan membahas mengenai strategi dan media apa saja yang bisa digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan tujuan memberikan wawasan bagi guru maupun calon guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang baik, efektif dan inovatif.

Keywords:

*History of Islamic Culture;
Strategy; Media.*

Abstract: The subject of Islamic Cultural History is one of the subject that is somewhat less interesting for student feel sleepy. This is heavily influenced by factors in the learning process that are less fun and lack the creativity of a theacher in the teaching and learning process when interacting with student in the classroom.

SKI material whose characteristics are past Islamic history material is conveyed or oven told casually with a lecturing or storytelling learning

model. This kind of learning model makes students just sit and listen to what is conveyed by the teacher so that creative thinking and student material capture are not optimal.

To overcome this problem a teacher must have many strategies in conveying a lesson as well as involving the media in its delivery. Therefore, in this article we will discuss strategies and media that can be used in learning the history of Islamic culture. With the aim of providing insight for teachers and providing insight for teachers in delivering good, effective and innovative learning materials.

Copyright © 2023 Atik Fauziah, Lailatul Maqhfiroh, Alifa Retna Handriyansari

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Bagi seorang pendidik, kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas utama dalam kegiatan sehari-harinya. Dengan kegiatan belajar mengajar maka akan terus memberikan pengalaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik diharuskan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua peserta didik. Sebab suasana belajar yang kurang menyenangkan bagi siswa biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif-produktif.

Sebagian besar siswa, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau kerap disebut SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang agak kurang menarik bagi diri siswa dan membuat siswa merasa mengantuk. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar ketika saat berinteraksi dengan siswa di dalam kelas.

Materi SKI yang karakteristiknya materi sejarah Islam masa lampau disampaikan atau bahkan diceritakan begitu saja dengan model belajar bercerita. Model belajar seperti inilah yang membuat siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga kreatifitas berfikir maupun tangkapan materi siswa kurang maksimal. Persoalan pembelajaran SKI yang mempunyai karakter materi sejarah yang normatif tanpa diberikan strategi pembelajaran yang bisa menghidupkan materi tersebut, maka akan sulit diterima bagi siswa. (Andamarry, 2015)

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini yang terkesan kurang menarik dan bahkan membosankan bisa diubah oleh pendidik menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bahkan menghibur. Untuk menanggulangi rasa bosan pada siswa dan menimbulkan efek baru dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), maka guru dalam menyampaikan materi hendaknya mencoba untuk kreatif atau melakukan inovasi baru dalam proses belajar mengajar seperti halnya mengintegrasikan antara strategi pembelajaran yang inovatif yang berbantuan media pembelajaran.

Dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran, maka pembelajaran SKI akan lebih bisa divisualisasikan konteks sejarah atau peristiwa yang sudah sangat lama menjadi lebih bisa diterima dalam bentuk visualisasi maupun bentuk media yang lain yang mudah dipahami atau mudah diterima dalam logika peserta didik. Untuk itu, pemilihan strategi dan pemanfaatan media dalam pembelajaran SKI sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. (Lubis et al., 2021)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. (Zed, 2008)

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh tiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan atau pondasi untuk menentukan landasan pikiran dan dugaan sementara atau di sebut hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan, dan menggunakan variasi Pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti memiliki pendalaman yang lebih luas terhadap masalah yang dipilih.

Available at : <https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

 DOI :

 E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

Studi literatur ini dilakukan setelah peneliti menetapkan topik penelitian dan menetapkan rumusan permasalahan. Data yang digunakan berasal dari text book, journal, artikel ilmiah yang berisikan tentang konsep yang di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Hamalik, 2001)

Proses pembelajaran di alami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. (Abas & Susetiyo, 2022)

Sedangkan pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut. (Mulyasa, 2004)

Sementara pengertian sejarah, menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau. Sedangkan kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Sejarah Islam adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Sejarah Islam memiliki cakupan yang luas diantaranya cakupan itu ada yang berkaitan dengan proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebaran agama Islam, tokoh-tokoh yang mempelopornya, sejarah kemajuan dan kemunduran agama Islam yang dicapai dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, politik, pemerintahan, peperangan, pendidikan, ekonomi dan sebagainya. (Abas & Lestari, 2022)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa SKI merupakan salah satu mata pelajaran di madrasah yang berisi peristiwa-peristiwa penting yang benar-benar terjadi di masa lampau, perkembangan peradaban Islam beserta tokoh-tokoh Islam yang berperan di dalamnya agar siswa mampu menjadikannya sebagai *ibrah* bagi dirinya. (Fauziyah, 2018) (Aslan, 2018)

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah tindakan menarik siswa untuk memahami materi mengenai peristiwa penting pada masa lampau yang didasarkan pada sumber nilai Islam. Dengan tujuan memotivasi siswa ke arah perubahan tingkah laku yang mulia.

1. Karakteristik Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Karakteristik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

- a. Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa, dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi

- b. Materi pokok pembelajaran sejarah adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada. Karena itu dalam pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber dan tidak memihak menurut kehendak sendiri dan kehendak pihak-pihak tertentu
- c. Sejarah bersifat kronologis. Oleh karena itu dalam mengorganisasikan materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah
- d. Sejarah mengandung prinsip sebab-akibat. Dalam merangkai fakta yang satu dengan fakta yang lain, dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa sejarah yang lain perlu mengingat prinsip sebab akibat, dimana peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab peristiwa sejarah berikutnya. (Hanafi, 2012)

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI

Ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw
- b. Dakwah Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad Saw, hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw
- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad Saw, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin
- e. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing

3. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI

Mata Pelajaran SKI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban umat Islam masa lampau
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi serta mengkaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam (Himmah, 2017)

B. Strategi Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah

Secara etimologi (bahasa), strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedang secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar,

Available at : <https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

DOI :

E-ISSN : 3025-1893

strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Hamruni, 2012)

Menurut M. Basyiruddin Usman, strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru-siswa dalam peristiwa belajar aktual tertentu. (Usman, 2002)

Ahmad Sabri mengemukakan bahwa strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. (Sabri, 2005) Jadi, strategi pembelajaran merupakan taktik yang mencerminkan langkah sistematis yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

Joni mengemukakan bahwa yang menjadi acuan utama dalam penentuan strategi pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang tidak berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat dikategorikan sebagai strategi pembelajaran. Untuk dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif, guru harus memiliki khasanah metode pembelajaran yang kaya. (Hernawan, 2018) (Alifah, 2019)

Selain memiliki khasanah metode pembelajaran yang banyak, pemilihan strategi pembelajaran juga harus memperhatikan kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik.

Twelker mengemukakan bahwa pada dasarnya strategi pembelajaran mencakup empat hal, yaitu: (1) Penetapan tujuan pengajaran; (2) Penetapan sistem pendekatan pembelajaran; (3) Pemilihan dan penetapan metode, teknik dan prosedur pembelajaran. Termasuk penetapan alat, media, sumber dan fasilitas pengajaran serta penetapan langkah-langkah strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran dan pengelolaan waktu); 4) Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dari dan dengan evaluasi yang digunakan.

Adapun macam-macam strategi pembelajaran itu banyak sekali. Disesuaikan dengan kurikulum, kemampuan guru dan karakteristik peserta didiknya. Berikut akan di paparkan beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

1. Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Ismail SM, strategi pembelajaran aktif adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran yang akan membuat siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran sehingga akan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, ketrampilan, dan sikap serta perilaku positif dan terpuji akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri siswa. (Ismail, 2015)

Sedangkan menurut Hamruni, strategi pembelajaran aktif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa yang akan membantu siswa dalam meningkatkan teknik dan kemampuan siswa dalam meningkatkan teknik dan kemampuan mendengar, mengamati, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan

materi pelajaran yang dipelajari dengan siswa lain agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Hamruni, 2012)

Jadi yang di maksud strategi pembelajaran aktif adalah yang polapola kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, dimana siswa harus berperan secara aktif dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Strategi pembelajaran aktif diterapkan dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pembelajaran yang akan membuat siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran sehingga akan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga siswa mampu menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw, sampai masa Khulafaurrasyidin sehingga tercapainya tujuan yaitu peserta didik mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. (Inayaturrohmah, 2014)

2. Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* (teka-teki silang)

Teka-teki yang dipahami adalah permainan mengisi kolom-kolom yang kosong yang diawali pertanyaan-pertanyaan secara mendatar dan menurun. Hasil penelitian Charles Hall dari Albert Einstein College of Medicine, New York, menyebutkan aktivitas teka-teki silang mampu menguatkan ingatan alias sebagai obat antipikun. Teka-teki silang digunakan untuk semua bidang studi. (Alamsyah & Budimanjaya, 95)

Strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) merupakan strategi yang dapat mengatfikan suasana pembelajaran. Silbermen menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* ini adalah peninjauan kembali pelajaran dalam bentuk *Crossword Puzzle* yang mengundang minat dan partisipasi peserta didik. Sedangkan Zaini menyatakan bahwa *Crossword Puzzle* yang digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Juga dengan pembelajaran ini dapat melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi. (Siberman, 2018)

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* merupakan strategi pembelajaran untuk meninjau kembali materi yang diajarkan dengan bentuk *Crossword Puzzle*. Hal tersebut dapat membuat peserta didik menjadi berminat dan berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. (Pranata, 2018)

Langkah-Langkah dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* (teka-teki silang):

- a. Tuliskan kata-kata kunci, terminologi atau nama-nama yang berhubungan dengan materi yang telah anda berikan
- b. Buatlah kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih. (Seperti dalam teka-teki silang). Hitamkan bagian yang tidak diperlukan

- c. Buat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat pernyataan-pernyataan yang mengarah pada kata-kata tersebut.
- d. Bagikan teka-teki ini kepada peserta didik. Bisa individu atau kelompok
- e. Batasi waktu mengerjakan
- f. Beri hadiah kepada kelompok atau individu yang mengerjakan paling cepat dan benar (Zaini, 2016) (Febriyanti, 2015)

3. Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind mapping adalah suatu strategi mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran yang memadukan serta menyeimbangkan otak kiri dan kanan, tentunya akan lebih memudahkan seseorang dalam hal mengingat serta memahami segala bentuk informasi. (Isnaeni, 2017) Hasil mind mapping berupa mind map. Mind map adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan tugas yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci utama.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi mind mapping:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai
- b. Guru menyampaikan materi seperti biasa
- c. Guru membagi kelompok peserta didik menjadi 2-3 orang
- d. Beri waktu untuk berdiskusi
- e. Tunjuk salah satu dari anggota kelompok untuk menceritakan materi yang ia terima dari penjelasan yang sudah di sampaikan oleh guru. Kemudian anggota kelompok lainnya membuat catatan dengan konsep mind map. Anggota kelompok yang lain selanjutnya menyampaikan hasil mind mapping yang telah mereka buat didepan kelas
- f. Lakukan kegiatan tersebut pada kelompok lain secara bergilir
- g. Guru Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan

C. Media Pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah

Istilah media berasal dari Bahasa Latin yaitu "*medius*", yang berarti tengah, perantara atau pengantar. (Amin, 2019) Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Media tersebut dapat berupa alat maupun bahan. (Abas et al., 2023) Adapun pengertian media pembelajaran menurut Latuheru, adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi, komunikasi, edukasi antar guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat atau segala sumber daya yang digunakan dalam proses penyampaian informasi guru kepada murid. Baik berbentuk fisik ataupun piranti lunak.

1. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan dalam beberapa hal berikut ini:

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif. (Abas, 2021)
- b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai

salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

- c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan komponen yang ingin dicapai dan pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
- d. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan. Dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian peserta didik semata.
- e. Media pembelajaran biasanya berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran peserta didik dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat. (Sholikah, 2022)

2. Macam-Macam Media Pembelajaran

a. Media Visual

1) Penggunaan media visual dalam pembelajaran

Jadi dalam suatu proses pembelajaran terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode pengajaran dan media pengajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Dengan memilih salah satu metode mengajar tertentu maka akan mempengaruhi media pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran seorang guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan media pembelajaran ini mempunyai peranan penting dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa dan mampu menciptakan komunikasi dua arah sehingga suasana kelas menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seperti contoh gambar, poster dan foto yang berkaitan dengan materi pembelajaran SKI

2) Fungsi media visual

a. Fungsi atensi

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh siswa sehingga siswa tidak memperhatikan. Media visual dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

b. Fungsi afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik. Fungsi kognitif Media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

c. Fungsi kompensatoris

Media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengankata lain untuk memudahkan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. (Prasetyo et al., 2022)

b. Media Audio

Salah satu contoh media audio adalah rekaman. Dengan diputarnya rekaman yang berisi materi pembelajaran SKI mampu mempengaruhi suasana dan perilaku peserta didik melalui efek suara yang didengarkan peserta didik akan lebih memperhatikan dan konsentrasi terhadap materi tersebut. Seperti contoh rekaman audio tentang kisah isra mi'raj Nabi Muhammad Saw. Yang didukung dengan pengisi suara yang sesuai dengan isi cerita diiringi dengan musik dan efek suara yang dapat menarik perhatian peserta didik.

c. Media Audio Visual

Pengembangan media pembelajaran melalui audio visual sangat dibutuhkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), terutama bagi guru dan siswa. Dalam media pembelajaran, materi tersebut dibuat dengan menarik, dan ditambahkan gambar-gambar yang terkait dengan materi yang diajarkan oleh guru. Seperti contoh penggunaan film yang berisikan materi pembelajaran SKI tentang kelahiran Nabi Muhammad dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan.

KESIMPULAN

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah tindakan menarik siswa untuk memahami materi mengenai peristiwa penting pada masa lampau yang didasarkan pada sumber nilai Islam. Dengan tujuan memotivasi siswa kearah perubahan tingkah laku yang mulia. Ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi: Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, dan para sahabatnya, Peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad Saw, peristiwa Fathu Makkah.

Strategi pembelajaran adalah taktik yang mencerminkan langkah sistematis yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Pemilihan strategi pembelajaran harus memperhatikan kurikulum, kemampuan murid serta kemampuan seorang guru dalam menyampaikannya. Dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah ada beberapa strategi yang dapat digunakan, diantaranya ialah strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran crossword puzzle (teka-teki silang), dan strategi pembelajaran mind mapping.

Media pembelajaran adalah bahan, alat atau segala sumber daya yang digunakan dalam proses penyampaian informasi guru kepada murid. Baik berbentuk fisik ataupun piranti lunak. Dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah ada beberapa media yang dapat digunakan, yaitu: (1) Media Visual contohnya: gambar, poster dan foto yang berkaitan dengan materi pembelajaran SKI; (2) Media Audio contohnya: rekaman audio tentang kisah isra mi'raj Nabi Muhammad Saw; (3) Media Audio visual contohnya: penggunaan film yang

berisikan materi pembelajaran SKI tentang kelahiran Nabi Muhammad dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. (2021). Metode dan Media Pendidikan (Telaah Kajian Hadits Tarbawi). *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 170-187.
- Abas, S., & Lestari, E. W. (2022). Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Blogging (Vlog). *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 4(1), 28-41.
- Abas, S., & Susetiyo, A. (2022). Redesain Pembelajaran Tematik Pai Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 52-60. <https://doi.org/10.38073/jpidalwa.v12i1.932>
- Abas, S., Hidayat, Y. W., & Rohman, R. F. (2023). Implikasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dengan Information Communication and Technology (ICT) pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Beber. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)*, 1(1), 25-38. <https://doi.org/10.61227/injuries.v1i1.14>
- Alamsyah, S., & Budimanjaya, A. (95). *Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Prenadamedia Group.
- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib*, 5(1), 68-86. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>
- Amin, M. N. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran SKI MI. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 115-127. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v2i2.447>
- Andamarry, W. T. (2015). *Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam {Study Kasus Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ma'arif Tulungagung}*.
- Aslan, A. (2018). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Cross-border*, 1(1), 76-94.
- Fauziah, N. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Fakultas Agama Islam, UMP.
- Febriyanti, D. (2015). Pengaruh Strategi The Learning Cell disertai Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa kelas X MAN 2 LubukLinggau Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 7(2), 1-14.
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani.
- Hanafi. (2012). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Available at : <https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

 DOI :

 E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

- Hernawan, A. H. (2018). *Hakikat Strategi Pembelajaran*. Strategi Pembelajaran Di SD, 1-1.
- Himmah, A. F. (2017). *Pembelajaran SKI di Madrasah*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Inayaturrohmah, N. (2014). *Strategi Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Ma'arif NU 01 Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Ismail. (2015). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Rasail Media Group.
- Isnaeni, Y. (2017). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Lubis, D. M. R., Manik, E., & Anas, N. (2021). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Islamic Education*, 1(2), 68-73. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Pranata, D. (2018). *Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas V MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Prasetyo, D. D., Qomarudin, Q., Hidayat, S., & Citraningsih, D. (2022). Manajemen Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Al-Rabwah*, 16(02), 97-105. <https://doi.org/10.55799/jalr.v16i02.202>
- Sabri, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Quantum Teaching.
- Sholikhah, M. A. (2022). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa di Kelas VII MTs Wali Songo, Kebonsari, Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Siberman, M. L. (2018). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia.
- Usman, B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat Pers.
- Zaini, H. (2016). *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.